

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Memperkenalkan Pendidikan Seksual Kepada Anak Usia Dini Di Kp. Pabuaran Rt.006/05 Curug Kulon Tangerang-Banten.**

Pada bagian ini menjelaskan tentang bagaimana memperkenalkan pendidikan seksual kepada anak usia dini di Kp. Pabuaran Rt.006/05 Curug Kulon Tangerang- Banten. Data yang digunakan dalam analisis ini diperoleh dari suatu hasil temuan serta wawancara yang dilakukan oleh penulis dan narasumber di masyarakat Kp. Pabuaran mengenai pendidikan seksual anak usia dini, dari bagaimana mengenalkan pendidikan seksual terhadap anak usia dini, manfaat memberikan pendidikan seksual kepada anak sejak dini, serta persepsi masyarakat terhadap pendidikan seksual anak usia dini.

Dalam penelitian lapangan yang telah saya lakukan dari pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara kemudian menganalisis sehingga hasil penelitian lapangan ini akan dipaparkan dengan jelas yang mengacu kepada rumusan masalah. Selama peneliti terjun ke lokasi penelitian, peneliti telah

melakukan pengamatan dan wawancara kepada 7 orang yaitu dengan Orangtua yang mempunyai anak usia dini, tokoh masyarakat seperti ketua RT, kepala TKQ Uswatun Hasanah di Kp. Pabuaran, dan juga kepada anak usia dini di lingkungan Kp. Pabuaran Rt.006/05 Curug Kulon Tangerang Banten.

Peneliti melakukan wawancara kepada Orangtua dari ananda Gween Putri terkait tentang bagaimana cara memperkenalkan pendidikan seksual kepada anak usia dini beliau menyatakan bahwa :

“ Kita sebagai orang tua perlu mengenalkan pendidikan seksual sejak kecil karena harapannya supaya nanti ketika anak beranjak remaja atau dewasa mereka telah paham betapa pentingnya pendidikan seksual. Mereka bisa tau mana baik dan buruknya, boleh dan tidak bolehnya berbuat seperti ini yang terkait tentang seksual. Mengenalkan pendidikan seksual kepada anak juga bisa melalui lagu atau nyanyian.<sup>1</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mengenalkan pendidikan seksual kepada anak harus dikenalkan sejak dini agar anak bisa membedakan mana yang baik dan buruk, agar suatu saat nanti disaat anak telah beranjak dewasa tidak salah bergaul atau tidak terjerus ke dalam seksual bebas. Mengenalkan pendidikan seksual kepada anak juga bisa melalui lagu atau nyanyian, lalu kita ajak anak untuk memahami tentang

---

<sup>1</sup> Observasi dan wawancara, dengan Orangtua Gween Putri, Rabu 12 Mei 2021

betapa berharganya tubuh mereka sendiri dan bagaimana melindungi anggota tubuhnya dari kemungkinan ancaman kekerasan seksual.

Wawancara dengan Orangtua Hanin Diya seperti apa pengenakan pendidikan seksual kepada anak usia dini dan apa manfaatnya beliau menyatakan bahwa:

“Mengenalkan pendidikan seksual kepada anak juga supaya anak tidak salah bergaul dan mencegah seks bebas di bawah umur. Cara mengenalkan pendidikan seksual terhadap anak usia dini sangat berbeda dengan anak remaja karena untuk mengenalkan pendidikan seksual kepada anak usia dini harus dimulai dari hal terkecil karena pada umumnya mungkin anak usia dini belum paham bahkan belum mengetahui apa fungsinya mata, hidung bahkan anggota tubuh yang bagian dalam oleh karena itu kita sebagai orang tua harus memulai dari hal yang terkecil terlebih dahulu. Seperti dari mulai mengenalkan nama dia siapa, mengenalkan anggota tubuh dan reproduksi yang baik dan benar.”<sup>2</sup>

Responden menjelaskan bahwa pengenalan pendidikan seksual kepada anak usia dini itu dari suatu hal yang rendah terlebih dahulu dan bertahap sesuai umur anak seperti cara pengenalan anggota tubuh, nama, reproduksi yang baik dan benar karena saya sudah menerapkan kepada dua anaknya yang masih termasuk anak usia dini. Meskipun kadang anaknya selalu bertanya hal tentang reproduksi beliau selalu menjawab dan

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Orangtua Hanin Diya, pada tanggal 20 Mei 2021.

memberikan pemahaman menggunakan bahasa yang bisa dimengerti dan mudah dipahami oleh anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi, ketika peneliti sedang melaksanakan penelitian di Kp. Pabuaran Rt.006/05 Curug Kulon Tangerang- Banten di kediaman Hana Adiba Syakilla pada hari senin 26 April jam 09.00, Orangtua hana banyak sekali memberi arahan atau pemahaman kepada hana tentang pendidikan seksual seperti mengenalkan jenis anak perempuan dan laki- laki, menanamkan rasa malu kepada anak jika memakai pakaian yang terbuka.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Euis Herlina orangtua dari Hana Adiba Syakilla ia menyatakan bahwa :

“Pengenalan pendidikan seksual untuk anak usia dini mulai dari mengajarkan anak untuk menyanyangi dirinya sendiri, mengenalkan anggota tubuh dan fungsinya, melepas dan memakai pakaian sendiri bahkan mandi sendiri. Mengenalkan pendidikan seksual juga harus sesuai umur dan kebutuhan anak, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak sehingga anak dapat mengerti apa yang kita ucapkan”.<sup>4</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua dari Hana Adiba syalika sudah mengenalkan pendidikan seksual dengan cara mengenalkan anggota tubuh dan fungsinya

---

<sup>3</sup> Observasi di Kediaman Hana Adiba Syakilla, pada tanggal 26 April 2021.

<sup>4</sup>Wawancara, Di kediaman Hana Adiba Syakilla, 26 April 2021

mengajarkan anak untuk mandi sendiri dan juga mengajarkan Hana untuk memakai dan melepas pakaian sendiri.

Materi pendidikan seksual untuk anak harus sesuai dengan kondisi fisik, psikologi dan tingkat usia anak yang bersangkutan. Sehingga diperlukan pendekatan materi yang sesuai dengan kondisi mereka. Adapun dalam pembagian materi pendidikan seks dengan melihat tingkat usia anak terbagi atas tiga hal yaitu: usia dini, usia sekolah dasar, dan remaja. Anak usia dini secara umum harus diperkenalkan materi pendidikan seksual dari tingkat dasar sehingga dapat dipahami lebih mudah oleh anak yang menerimanya.<sup>5</sup>

Berdasarkan Observasi di kediaman Vasco Vernando dilingkungan sekitar rumahnya masih banyak sekali anak kecil yang berbicara kotor atau jorok dan tidak pantas diucapkan mungkin karena suatu pergaulan dilingkungannya. Anak usia dini disana juga masih banyak yang bermain malam dengan teman-temannya di pos ronda sambil bermain gadget.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Intergratif di Sekolah Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis, 2009). 220.

<sup>6</sup> Observasi, Di kediaman Vasco Vernando, Senin 3 Mei 2021

Peneliti melakukan wawancara kepada Orangtua Vaco Vernando terkait bagaimana pengenalan pendidikan seksual yang baik kepada anak usia dini ia menyatakan bahwa :

“ Mengenalkan pendidikan seksual kepada anak itu sangat penting, mungkin dari hal kecil kita mengajarkan anak untuk berkata baik dan sopan, meminta izin untuk masuk ke kamar mama nya, karena semua itu juga pengenalan pendidikan seksual kepada anak dari hal kecil.”<sup>7</sup>

Mungkin dapat disimpulkan bahwa menurut pandangan dari Orangtua Vasco Vernando mengenalkan pendidikan seksual kepada anak usia dini sangat penting sekali, dengan cara mengajarkan meminta izin masuk kamar kedua orang tua, bahkan mengajarkan untuk bertutur kata yang baik dan sopan itu juga sudah termasuk mengenalkan pendidikan seksual kepada anak usia dini dari hal yang kecil dan sering sekali dihiraukan oleh para orangtua.

Seperti penerapan pendidikan seksual menurut Abdullah Nashih Ulwan materi pendidikan seksual meliputi,etika meminta izin tujuan dari meminta izin adalah menjadikan anak dapat membiasakan dan menjiwai tata cara meminta izin ketika akan

---

<sup>7</sup> Wawancara, Dikediaman Vasco Vernando, Senin 3 Mei 2021

masuk kamar keluarganya pada saat-saat tertentu, yaitu pada saat laki-laki dan perempuan tidak boleh dilihat oleh anak-anak.<sup>8</sup>

## **2. Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Di Masyarakat Kp. Pabuaran Rt. 006/05 Curug Kulon Tangerang- Banten.**

Hasil wawancara dari beberapa informan terhadap persepsi masyarakat terhadap pendidikan seksual anak usia dini di Kp. pabuaran pada dasarnya sudah banyak yang mengetahui tentang pendidikan seksual.

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu masyarakat yang mempunyai anak usia dini di Kp. Pabuaran, yaitu dengan Eka Maya ibu dari Alike Salsabilla terkait dengan persepsi masyarakat terhadap pendidikan seksual anak usia dini yang dilaksanakan di Kp. Pabuaran Rt.006/05 Curug Kulon Tangerang- Banten beliau menyatakan bahwa:

“ Menurut pandangan ibu Eka tentang persepsi pendidikan seksual terhadap anak usia dini, mungkin kata seksual suatu bahasa yang sangat vulgar atau suatu pornografi padahal pendidikan seksual itu sangat penting ditanamkan sejak dini dari mulai mengenalkan anggota tubuh kepada anak beserta fungsinya karena itu sangat penting.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Seks Untuk Anak ala Nabi SAW*,(Jakarta: Gema Insani, 2011), 17.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Orangtua Alike Salsabilla, Pada tanggal 09 Mei 2021

Mungkin dapat disimpulkan bahwa menurut ibu Eka warga Kp.Pabuaran Rt.006/05 Curug Kulon Tangerang mendefinisikan pendidikan seksual adalah suatu bahasa yang sangat vulgar untuk anak usia dini akan tetapi pendidikan seksual harus tetap kita kenalkan kepada anak agar anak terhindar dari sesuatu hal yang terkait seks bebas.

Mereka juga beranggapan bahwa pendidikan seksual sangat penting. Akan tetapi kebanyakan dari mereka bingung bagaimana cara nya menyampaikan kepada anak mereka yang masih dibawah umur. Ada juga sebagian warga yang beranggapan bahwa tanpa mereka menyampaikan tentang pendidikan seksual , suatu saat nanti jika anak nya telah dewasa anak nya akan tau dengan sendirinya.<sup>10</sup>

Ada juga dari sebagian orang tua disaat anak nya bertanya tentang pendidikan seksual, orang tua langsung memarahinya dan melarangnya untuk bertanya kembali seputar tentang hal yang berbaur seksual. Padahal jika kita tidak menjawab pertanyaan anak, justru itu akan membuat anak semakin penasaran dan ingin mencari tau dengan sendirinya. Sehingga anak bisa saja mencari jawabannya melalui sumber-sumber tertentu untuk mendapatkan

---

<sup>10</sup> Observasi di Kp. Pabuaran Rt.006/05 Curug Kulon Tangerang pada tanggal 15 Mei 2021.



jawaban seputar seksual. Adapun sumber tersebut melalui internet seperti televisi, Hp, dan media komunikasi lainnya, karena zaman sekarang yang semakin canggih dan segala hal dapat di cari dengan mudah melalui internet.

Dari kemajuan teknologi yang kini semakin pesat banyak sekali dampaknya. Baik dampak negatif dan positifnya. Apabila seseorang salah memanfaatkan kecanggihan teknologi tentu saja mereka akan terjerumus kepada sesuatu hal yang buruk atau tidak baik. Seperti hal faktanya di Kp. Pabuaran ini banyak sekali anak usia dini yang sudah memiliki HP karena dari pihak orangtua yang memfasilitasi anaknya, karena mereka berfikir HP itu sekarang sangat penting untuk anak belajar apalagi dikondisi seperti sekarang ini karena dampak corona yang apa - apa sekarang serba online.

Secara tidak langsung kadang anak salah menggunakan HP yang seharusnya digunakan untuk belajar malah digunakan untuk melihat sesuatu hal yang sangat negatif dan akan merugikan dirinya sendiri disaat akan beranjak dewasa, seperti anak melihat video porno atau yang berbau seksual. Tentu saja hal ini akan

sangat merusak moral mereka. Dan kesucian mereka perlahan-lahan dihancurkan karena adanya gadget.<sup>11</sup>

Suatu hal yang sangat perlu dilakukan oleh orang tua yaitu selalu memantau anak dan mengawasi anak setiap aktifitas anaknya sebisa atau sesempit mungkin. meskipun terkadang sibuk untuk memantau anak mungkin bisa ditemani oleh kerabat terdekat dikala kita sebagai orang tua yang super sibuk. Dan orang tua harus membatasi anak untuk bermain gadget.

Peneliti melakukan triangulasi dengan wawancarai ibu Kepala Sekolah TKQ Uswatun Hasanah Hj. Mimi Suhermi yang ada di Kp. Pabuaran yang terkait persepsi masyarakat terhadap pendidikan seksual anak usia dini, Beliau menyatakan bahwa:

“Pendidikan seksual sangat penting bagi anak usia dini, karena salah satu faktor penting nya pendidikan seksual bagi anak yaitu lingkungan sosial yang pada saat ini sudah tidak aman, dikarenakan digaradasi moral dari masyarakat sendiri yang akhirnya menimbulkan pentingnya pengajaran pendidikan seksual kepada anak”.<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pendidikan seksual itu sangat penting untuk semua kalangan terutama anak usia dini. Apalagi

---

<sup>11</sup> Observasi di Kp. Pabuaran Rt.006/05 Curug Kulon Tangerang pada tanggal 17 Mei 2021

<sup>12</sup> Wawancara, Dikediaman Ibu Hj. Mimi Suhermi, pada Tanggal 29 Mei 2021

dizaman sekarang banyak sekali anak yang selalu bermain gadget bahkan anak bisa sampai bermain gadget itu setiap saat. Karena gadget bisa dibidang baby sister nya anak-anak dan orang tua selalu menghiraukan hal itu padahal sangat berdampak buruk dikemudian hari bagi anak.

Peneliti melakukan wawancara dengan itu dengan Ibu Ningsih Orangtua dari Ahmad Rizan terkait dengan bagaimana cara menerapkan atau mengenalkan pendidikan seksual kepada anak usia dini, ia menyatakan bahwa :

“Cara mengenalkan pendidikan seksual kepada anak sangat mudah, dengan hal-hal kesehariannya seperti diberikan pandangan, masukan, karena pengajaran yang paling awal didapat oleh anak itu yaitu dari lingkungan keluarga terutama ibunya jika ibunya sudah bisa mengedukasi dirinya sendiri kan otomatis dia bisa mengedukasikan anaknya dengan cara keseharian misalnya, kalo ke kamar mandi buang air kecil, mengejarkan cara reproduksi yang baik dan benar, karena dalam agama islam ada juga batasan- batasan menutup aurat.”<sup>13</sup>

Pendidikan seksual kepada anak bukan mengajarkan cara-cara berhubungan seksual semata, melainkan lebih kepada memberikan pemahaman kepada anak, sesuai usianya, mengenai fungsi- fungsi alat seksual dan masalah naluri alamiah yang mulai timbul, membimbing anak mengenai pentingnya menjaga dan memelihara organ intim mereka agar terhindar dari orang jahat

---

<sup>13</sup> Wawancara, Dikediaman Ibu Ningsih, pada Tanggal 29 Mei 2021

yang akan melakukan sesuatu yang tidak kita harapkan. Kemudian memberikan pemahaman tentang perilaku yang sehat serta resiko- resiko yang dapat terjadi seputar masalah seksual.

Peneliti melakukan wawancara kepada Tokoh Masyarakat (Pak Rt)

terkait pendidikan seksual terhadap anak usia dini dan apa tujuan Anak usia dini di kenalkan pendidikan seksual, beliau menyatakan bahwa:

“ Pendidikan seksual itu sangat penting diajarkan atau dikenalkan kepada anak usia dini, harapannya supaya anak terhindar dari pergaulan seks bebas dimasa remajanya nanti. Karena dizaman sekarang harusnya pendidikan seksual bukan hal yang dianggap tabu lagi.”<sup>14</sup>

Dapat peneliti simpulkan dari hasil penelitian tentang bagaimana mengenalkan pendidikan seksual dan persepsi masyarakat terhadap pendidikan seksual anak usia dini bahwasannya masyarakat Kp. Pabuaran sebagai orang tua sudah lebih memahami betapa pentingnya mengenalkan pendidikan seksual sejak dini, dari mengenalkan anggota tubuh, bagaimana cara reproduksi yang baik dan benar, agar terhindar dari suatu hal yang tidak ingin diharapkan dimasa remaja atau dewasa mendatang. Dan dapat lebih mudah menyampaikan pendidikan

---

<sup>14</sup> Wawancara, DiKediaman bapak Abdul Rahman, Pada Tanggal 15 Mei 2021.

seksual kepada anak menggunakan bahasa yang sangat mudah dipahami dan dimengerti anak usia dini.

Dari hasil observasi yang peneliti catat berdasarkan panduan observasi akan dipaparkan beberapa cara pengenalan pendidikan seksual terhadap anak usia dini yang telah di miliki oleh enam anak usia dini di Kp.Pabuaran Rt.006/005, dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Lembar Observasi Anak Usia Dini**

No	Indikator Pengenalan Pendidikan Seksual Kepada Anak Usia Dini	Nama Anak				
		Hana	Alika	Vasco	Gween	Hanin
1	Anak mampu memakai dan melepas pakaiannya sendiri.	BSB	BSH	BSB	BSB	MB
2	Anak terbiasa melakukan toilet training.	BB	BSH	BSB	BSB	BB
3	Anak mampu membedakan sesuai jenis kelamin laki-laki dan perempuan.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
4	Anak mampu berpakaian sopan dan menutup aurat.	MB	BSB	BSB	MB	MB
5	Anak sudah terbiasa tidur sendiri.	MB	MB	MB	MB	MB

6	Anak mampu membedakan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7	Anak sudah mempunyai rasa malu apabila memakai pakaian terbuka.	BSB	BSB	BSB	BSH	MB
8	Anak mampu mandi sendiri	BSB	BSH	BSH	BSB	MB
9	Anak mampu mengenal anggota tubuh dan fungsinya.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
10	Anak mampu menjaga dan menyanyanginya tubuhnya.	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
	<b>Kesimpulan Hasil Observasi</b>	<b>BSH</b>	<b>MB</b>	<b>MB</b>	<b>BSH</b>	<b>BSH</b>

Berdasarkan tabel di atas, responden anak 1 dengan nama Hana, kemampuan anak untuk memakai dan melepas pakaian sendiri tanpa dibantu oleh orang tua nya sudah berkembang sangat baik (BSB), hal ini dapat dilihat ketika saya observasi dan wawancara dikediaman Hana adiba syakilla. Hana belum terbiasa melakukan toilet training walaupun mamanya sudah mengajarkan akan tetapi hana masih suka mengompol oleh karena itu tiap tidur dimalam hari hana selalu menggunakan pempers (BB). Anak sudah mampu membedakan sesuai jenis laki- laki dan perempuan

(BSH), anak mampu berpakaian sopan dan menutup aurat (BSH) karena jika hana memakai pakaian yang terbuka atau yang pendek ia sudah merasa malu, Hana belum terbiasa tidur sendiri dan masih ditemani oleh mama dan papa nya (MB), hana mampu menjaga dan menyanyangi tubuhnya sendiri dengan baik (BSB). Hana sudah mampu mandi sendiri dan mengenal anggota tubuh serta fungsinya (BSH).<sup>15</sup>

Responden anak 2 bernama Alika Salsabilla, kemampuan anak untuk memakai dan melepas pakaian sendiri tanpa dibantu oleh orang tua nya sudah berkembang sesuai harapan (BSH), hal ini dapat dilihat ketika saya observasi dan wawancara dikediaman alika. Alika juga sudah terbiasa melakukan toilet training (BSH), Anak sudah mampu membedakan sesuai jenis laki- laki dan perempuan (BSH), anak mampu berpakaian sopan dan menutup aurat (BSH), alika belum terbiasa tidur sendiri dan masih ditemani oleh mama dan papa nya (MB), alika mampu menjaga dan menyanyangi tubuhnya sendiri dengan baik (BSB). Alika sudah mampu mandi sendiri dan mengenal anggota tubuh serta fungsinya (BSH).<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil Observasi, Dikediaman Hana Adiba Syakilla, Pada Tanggal 24 Mei 2021.

<sup>16</sup> Hasil Observasi, Dikediaman Alika Salsabilla, Pada tanggal 25 Mei 2021.

Responden anak 3 bernama Vasco Vernando, kemampuan anak untuk memakai dan melepas pakaian sendiri tanpa dibantu oleh orang tua nya sudah berkembang sangat baik (BSB), Vasco juga sudah terbiasa melakukan toilet training (BSH), Anak sudah mampu membedakan sesuai jenis laki- laki dan perempuan (BSH), anak mampu berpakaian sopan dan menutup aurat (BSB), Vasco belum terbiasa tidur sendiri dan masih ditemani oleh mama dan ayahnya (MB), Vasco mampu menjaga dan menyanyangi tubuhnya sendiri dengan baik (BSH). Vasco sudah mampu mandi sendiri dan mengenal anggota tubuh serta fungsinya sesuai harapan (BSH).<sup>17</sup>

Responden anak 4 bernama Gwen Putri, kemampuan anak untuk memakai dan melepas pakaian sendiri tanpa dibantu oleh orang tua nya sudah berkembang sangat baik (BSB), hal ini dapat dilihat ketika saya observasi dan wawancara di kediaman ananda Gween. Gween juga sudah terbiasa melakukan toilet training sangat baik (BSB), anak sudah mampu membedakan sesuai jenis laki- laki dan perempuan (BSH), Gween belum terbiasa berpakaian sopan dan menutup aurat, gween masih sering keluar

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi, Di kediaman Vasco Vernando, Pada tanggal 26 Mei 2021.



menggunakan kaos dalam dan celana dalam saja (MB), gween belum terbiasa tidur sendiri dan masih ditemani oleh mamih dan papih nya (MB), akan tetapi gween sudah mampu menjaga dan menyanyangi tubuhnya sendiri dengan baik (BSB). Gween sudah mampu mandi sendiri dan mengenal anggota tubuh serta fungsinya (BSH).

Responden anak 5 bernama Hanin Diya, kemampuan anak untuk memakai dan melepas pakaian sendiri masih selalu dibantu oleh orang tua nya karena ananda hanin belum bisa memakai dan melepas pakaian sendiri (MB), hanin jugabelum terbiasa melakukan toilet training walaupun mamah nya sudah mengajarkan akan tetapi hani masih suka mengompol (BB), anak sudah mampu membedakan sesuai jenis laki- laki dan perempuan dengan sangat baik (BSB), hanin belum terbiasa berpakaian sopan dan menutup aurat, karena hanin masih sering keluar menggunakan kaos dalam dan celana dalam saja jika sedang bermain (MB), hanin belum terbiasa tidur sendiri dan masih ditemani oleh mama dan papa nya (MB), akan tetapi hanin sudah mampu menjaga dan menyanyangi tubuhnya sendiri dengan sangat baik (BSB). Hanin belum mampu mandi sendiri dan masih

selalu dimandikan oleh mama nya, hanin sudah mampu mengenal anggota tubuh serta fungsinya sesuai harapan (BSH).<sup>18</sup>

## **B. Pembahasan**

Pengenalan pendidikan seksual kepada anak usia dini itu sangat penting sekali karena jika anak usia dini sudah dikenalkan pendidikan seksual insyaaallah akan membantu anak memahami anggota tubuh dirinya sejak dini. karena harus kita ketahui banyak sekali anak usia dini yang belum mengetahui tentang alat reproduksi dirinya dan masih banyak anak usia dini yang menanyakan tentang alat reproduksinya itu sebabnya karena orang tua yang tidak mengenalkan anak nya tentang pendidikan seksual.

Kita juga sebagai orang tua jangan beranggapan bahwa pendidikan seksual itu tidak penting padahal jika kita mengetahui betapa banyak sekali manfaat dan tujuan dikenalkan nya pendidikan seksual sejak dini. Berdasarkan pemaparan diatas, dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Kp. Pabuaran Rt.006/05 Curug Kulon Tangerang dapat disimpulkan yakni sebagai berikut:

1. Mengenalkan pendidikan seksual terhadap anak usia dini di Kp. Pabuaran Tangerang.

---

<sup>18</sup> Observasi, Dikediaman Hanin Diya, Pada Tanggal 27 Mei 2021.

Orangtua di Kp. pabuaran Rt. 006/05 Curug kulon tangerang, sudah banyak yang mengenalkan pendidikan seksual sejak dini seperti memberikan pemahaman kepada anak tentang bagaimana cara menjaga dan mengfungsikan organ seksual mereka dengan sebaik mungkin. Karena orang tua adalah pendidikan utama bagi sang anak, dari mengajarkan toilet training itupun sudah mengenalkan pendidikan seksual sejak dini, menanamkan rasa malu, melatih anak memakai dan melepaskan pakaiannya sendiri, melatih anak mandi sendiri di kamar mandi dan lain sebagainya. Pendidikan seksual yang diberikan kepada anak usia dini tentu harus sesuai dengan kebutuhan dan usianya.

Dalam menanggapi perkembangan seksual anak dan mungkin pada perkembangan ini anak yang selalu mempunyai rasa ingin tahu yang besar terkait pendidikan seksual dan orang tua harus siap menjadi sarana informasi untuk anak kapan pun itu pada saat dimana anak membutuhkannya. Untuk mengajarkan pendidikan seksual kepada anak usia dini juga sesuai situasi dan kondisi karena hal tersebut bukan suatu hal yang tabu. Banyak sekali manfaat dan tujuan dikenalkan pendidikan seksual sejak dini agar suatu saat nanti anak memiliki bekal tentang suatu masalah seksual dan terhindar dari kejahatan seksual atau penyimpangan

seksual. Adapun tujuan dalam mengenalkan pendidikan seksual kepada anak usia dini sebagai berikut:

- a. Membantu anak dapat mengetahui dan memahami anggota tubuh dirinya sejak dini.
- b. Menjaga anggota tubuh dan alat reproduksi sejak dini agar tetap sehat.
- c. Membantu anak bertanggung jawab untuk mengurus dirinya dan dapat melindungi dirinya sendiri.
- d. Anak terhindar dari pergaulan seks bebas.
- e. Menambah pengetahuan anak tentang organ tubuh diri sendiri yang pribadi, tersembunyi, dan rahasia.
- f. Menjadikan sikap anak lebih percaya diri.<sup>19</sup>

Jadi kesimpulan dari tujuan mengenalkan pendidikan seksual kepada anak usia dini akan mencegah mereka dari hal-hal yang tidak diinginkan. Dan juga dengan mengenalkan pendidikan seksual, nantinya anak akan lebih memahami mana yang benar dan salah. Maka dari itu orang tua harus selalu mendampingi dalam mengenalkan pendidikan seksual juga untuk menjauhi pikiran mereka yang tidak sehat. Usia anak-anak memang mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi terlebih, dengan

---

<sup>19</sup> Fahmi, *Permasalahan Anak Usia Dini*, (Serang: Untirta Press, 2015), 159-160.

perkembangan teknologi saat ini yang terus berkembang sangat pesat. Mereka bisa mendapatkan informasi apapun dengan mudah.

## 2. Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini di Kp. Pabuaran Curug Kulon Tangerang.

Persepsi atau pandangan masyarakat terhadap pendidikan seksual di Kp. Pabuaran Curug Kulon Tangerang banyak sekali yang beranggapan bahwa pendidikan seksual sejak dini sangat penting dan harus diterapkan dikit demi sedikit agar suatu saat nanti anak dimasa remaja atau dewasa, tidak terlalu tabu akan hal yang terkait tentang pendidikan seksual.

Dalam mengajarkan pendidikan seksual kepada anak usia dini mungkin bisa mengenalkannya lewat lagu atau nyanyian pengenalan anggota tubuh dan juga fungsinya agar dapat menjadikan suasana lebih menarik dan asyik. Mengenalkan pendidikan seksual lewat lagu sentuhan boleh atau sentuhan tidak boleh bisa memberikan pemahaman kepada anak agar anak bisa menjaga dan menyanyangi tubuhnya dengan baik dan terhindar dari orang jahat. Memberikan waktu luang untuk berdiskusi atau cerita dengan penuh cinta dan kasih kepada anak usia dini.